

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses penyatuan antara sperma dan sel telur (Prawirohardjo, 2016). Setiap ibu hamil mengalami perubahan fisik dan psikis yang menyebabkan perubahan sistem tubuh yang menimbulkan berbagai gejala pada ibu hamil seperti mual, muntah dan perasaan tidak stabil. Salah satu tugas bidan adalah mengupayakan kesejahteraan ibu dan bayi. Jika ibu merasa tidak nyaman terhadap sesuatu selama kehamilan, maka peran bidan adalah mendukung dan memberikan informasi yang memungkinkan ibu merasa nyaman (Safira et al., 2022). Berbagai faktor psikologis, fisik, sosial budaya, lingkungan dan ekonomi dapat mempengaruhi perubahan yang dialami ibu hamil (Sa'idah et al., 2022).

Kejadian emesis gravidarum berdasarkan data kementerian kesehatan republik indonesia terdapat sebanyak 50-75% dari jumlah kehamilan di dunia. Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia tahun 2017 yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang diobeservasi secara lengkap adalah sebanyak 543 (10%) orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum (Kemenkes RI 2017). Angka kejadian emesis gravidarum berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2016, mencapai 50-90% dari 186.319 wanita hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Angka kejadian berdasarkan data kunjungan ibu hamil dari bulan maret hingga apri 2023 di Puskesmas Margorejo, didapat 60 ibu hamil yang ANC dan 40 (66%) ibu hamil yang

mengalami emesis gravidarum dan 20 diantaranya (44%) tidak mengalami emesis gravidarum. Di TPMB Ponirah, S.ST terdapat 45 orang ibu hamil dari 35 ibu hamil.

Hasil penelitian Harahap et al (2021), diperoleh adanya penurunan frekuensi mual muntah 6 kali sebanyak 9 responden (40,9%) dan sesudah diberikan aroma terapi lemon mayoritas ibu mengalami mual muntah 2 kali sebanyak 15 responden (58,2%). Setiap wanita hamil pada kehamilan muda 50% wanita hamil terjadi keluhan umum *emesis gravidarum* yang disampaikan (Tyastuti, 2016). Kehamilan ini menyebabkan perubahan hormonal pada wanita ketika pelepasan hormon estrogen, progesteron dan plasenta meningkat. Hormon ini juga diduga menyebabkan muntah (Fitria et al., 2021).

Mual dan muntah pada ibu hamil sangat berpengaruh pada tubuh, dimana ibu menjadi sangat lemas, wajah menjadi pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis yang menyebabkan penurunan cairan tubuh hemokonsentrasi (Vitrianingsih & Khadijah, 2019). Emesis gravidarum bila dibiarkan akan menjadi hiperemesis gravidarum dapat mengakibatkan penurunan berat badan lebih dari 5% dari berat badan sebelum hamil, dehidrasi, asidosis metabolik (Safira et al., 2022). Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan selama masa hamil sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari dan menyebabkan kekurangan cairan (Manuaba, 2010).

Hiperemesis gravidarum ini dapat mengakibatkan cadangan karbohidrat dan lemak habis terpakai untuk keperluan energi. Karena oksidasi lemak yang tak sempurna, terjadilah ketosis dengan tertimbunnya asam

aseton-asetil, asam hidroksi butirit dan aseton dalam darah. Kekurangan cairan yang diminum dan kehilangan cairan karena muntah menyebabkan dehidrasi, sehingga cairan ekstraseluler dan plasma berkurang. Natrium dan klorida darah turun, demikian pula klorida air kemih. Selain itu dehidrasi menyebabkan hemokonsentrasi, sehingga aliran darah ke jaringan berkurang. Hal ini menyebabkan jumlah zat makanan dan oksigen ke jaringan mengurang pula dan tertimbunnya zat metabolik yang toksik (Soejoenoes, 2010).

Muntah pada ibu hamil trimester I masih terjadi di masyarakat dan sebagian besar pilihan pengobatan masih bersifat medis. Penatalaksanaan muntah selama kehamilan tergantung pada tingkat keparahan gejalanya. Penanggulangan dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Wanita hamil dengan emesis gravidarum dapat melakukan penanggulangan *emesis gravidarum* dengan farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan medis terdiri dari pemberian vitamin (vitamin B kompleks, vitamin mediamer N6 dan antiemetik) dan sedasi ringan. Pada saat yang sama, ibu dapat menggunakan jahe sebagai pengobatan muntah non obat (Indrayani et al., 2018). Terapi nonfarmakologis bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupuntur, dan pemberian aroma terapi (Putri & BR Situmorang, 2020).

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan pengkajian dan wawancara kepada ibu "N" di TPMB Poniah, S.ST diperoleh hasil bahwa ibu mengalami mual muntah (*emesis gravidarum*) ia perlu diberikan asuhan kebidanan aroma

terapi kulit jeruk lemon tujuannya untuk mengurangi mual muntah yang terjadi pada kehamilan trimester I.

Salahsatu terapi nonfarmakologi komplemen yang dapat diberikan untuk membantu mengurangi mual muntah dengan aroma terapi kulit jeruk lemon.

Kondisi emesis gravidarum pada ibu menjadi latar belakang yang menarik untuk dilakukan penelitian study kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Kehamilan Dengan Emesis Gravidarum Menggunakan Pemanfaatan Aroma Terapi Lemon di TPMB Ponirah, S.ST di Margorejo, Kota Metro"

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan pengkajian didesa margorejo didapatkan ny. N mengalami mual dan muntah atau biasa disebut emesis gravidarum. Maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut "Apakah terapi kulit jeruk lemon dapat mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil?".

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan studi kasus yang ditunjukkan pada Ny. N G2P1A0 usia kehamilan 9minggu dengan kasus *emesis gravidarum*.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di Desa Margorejo, kec.Metro Selatan, Kota Metro, Lampung yang berkunjung ke PMB Ponirah, S.ST

3. Waktu

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* yaitu pada tanggal 16 Maret 2023 sampai dengan 19 April 2023.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N dengan kasus emesis gravidarum di Desa Margorejo, kec. Metro selatan, Kota Metro, Lampung.

E. Manfaat

1. Teoritis

Asuhan ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai kasus emesis gravidarum untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya emesis gravidarum pada ibu hamil mengingat pengetahuan yang kurang, pola makan yang salah, dan lingkungan saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi prodi D III kebidanan metro poltekkes Tanjungkarang

Secara praktik laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan masukan atau informasi untuk referensi diperpustakaan mengenai Asuhan Kebidanan Kehamilan pada penulis selanjutnya.

b. Bagi lahan praktik diPMB Ponirah, S.ST

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dalam menjalankan asuhan kehamilan. Terutama memantau serta memberikan asuhan dini terhadap ibu hamil yang memiliki masalah dalam kehamilannya.

c. Bagi keluarga

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat mendukung ibu hamil untuk mengatasi masalah yang dialaminya serta dapat memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilannya